

PENINGKATAN KESADARAN KEAMANAN DATA PRIBADI DI ERA DIGITAL MELALUI EDUKASI DAN SOSIALISASI DI DESA NANTI AGUNG KABUPATEN KEPAHANG

Aditia Hidayah*¹, Fetriani², Washlurachim Safitri³

Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

¹ Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

^{2,3} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email: * aditiahidayah@gmail.com ; fetriani@umb.ac.id

ABSTRAK

Kemajuan teknologi dan internet memberikan kemudahan akses informasi, namun juga meningkatkan risiko penyalahgunaan data pribadi, terutama di kalangan pengguna media sosial. Artikel ini membahas pentingnya kesadaran akan keamanan data digital di era teknologi, dengan fokus pada masyarakat Desa Nanti Agung dan lingkungan MIN 01 Tebat Karai. Kegiatan ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Program sosialisasi dilaksanakan melalui edukasi menggunakan poster tentang langkah-langkah menjaga keamanan data pribadi. Hasil menunjukkan bahwa sosialisasi efektif meningkatkan pemahaman responden tentang pentingnya melindungi data pribadi dari potensi ancaman seperti phishing dan penipuan online. Responden menjadi lebih waspada terhadap pesan mencurigakan yang meminta informasi pribadi. Artikel ini menekankan perlunya program edukasi berkelanjutan mengenai keamanan data digital, dengan menggunakan media komunikasi yang menarik seperti poster, video, dan infografis untuk mencapai audiens yang lebih luas. Kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat sangat disarankan untuk terus meningkatkan literasi digital dan keamanan data. Edukasi yang intensif diharapkan dapat meminimalisir risiko penyalahgunaan data pribadi di dunia digital yang semakin berkembang pesat.

Kata Kunci: Peningkatan Kesadaran Keamanan, Data Pribadi, Edukasi dan Sosialisasi.

I. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi saat ini berkembang dengan sangat pesat, memberikan kemudahan dalam mengakses dan bertukar informasi secara cepat. Internet berperan penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, di mana hampir seluruh kegiatan rutin melibatkan penggunaan internet (Mubarok, 2023). Di Desa Nanti Agung, salah satu aktivitas yang sering dilakukan masyarakat adalah bermain media sosial. Pertumbuhan media sosial di Indonesia sendiri telah berkembang dengan pesat. Menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika (KOMINFO), jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 63 juta orang pengguna aktif Facebook, dengan 33 juta di antaranya mengakses platform tersebut setiap hari melalui perangkat mobile.

Media sosial, yang merupakan platform daring untuk berbagi dan menghasilkan konten seperti blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual (Erzed, n.d.), tak luput dari potensi risiko keamanan. Salah satu ancaman utama adalah manipulasi data pribadi, di mana informasi yang terkait dengan identitas seseorang seperti Kartu Keluarga (KK) dan nomor induk kependudukan (NIK) dapat disalahgunakan (Firdaus, 2022). Penyalahgunaan ini sering kali terjadi akibat kurangnya kesadaran masyarakat akan risiko yang muncul dari berbagi informasi pribadi di media sosial.

Keamanan data di internet telah menjadi isu yang semakin mendesak seiring dengan pesatnya perkembangan era digital. Menurut Manurung, Sihombing, dan Pandiangan (2023), dengan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan

masyarakat mengenai keamanan data, diharapkan angka kejahatan siber seperti phishing dan malware dapat menurun. Sayangnya, meskipun masyarakat telah memanfaatkan internet untuk berbagai keperluan seperti media sosial, hiburan, dan ekonomi, aturan yang mengatur perilaku aman di internet belum sepenuhnya dipahami (Setiawati, Rahman, & Agustini, 2021).

Tingkat kesadaran masyarakat terhadap keamanan data, terutama di daerah berkembang seperti Desa Nanti Agung, masih tergolong rendah. Kurnia, Setiawan, dan Lusanjaya (2019) menyatakan bahwa privasi informasi mengacu pada hak moral individu untuk memiliki kendali atas informasi pribadinya. Hal ini semakin penting di era teknologi digital yang mempermudah penyebaran informasi.

Latar belakang diadakannya sosialisasi ini adalah tingginya tingkat penggunaan media sosial di kalangan masyarakat Desa Nanti Agung, yang sering kali tidak disertai dengan pemahaman yang memadai mengenai potensi risiko keamanan data pribadi. Banyak dari mereka tidak menyadari bahwa informasi yang mereka bagikan secara terbuka di media sosial dapat disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Rendahnya kesadaran ini menjadi salah satu alasan utama mengapa sosialisasi mengenai keamanan data perlu dilakukan. Dengan memberikan edukasi tentang risiko dan cara melindungi data pribadi di era digital, masyarakat diharapkan dapat lebih bijaksana dalam berinternet serta mampu mencegah kejahatan siber.

Sosialisasi dan kampanye kesadaran memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat akan risiko penggunaan internet. Menurut Moustafa, Bello, dan Maurushat (2021), melalui edukasi, masyarakat diharapkan dapat lebih berhati-hati dalam berbagi

informasi pribadi serta mampu mengenali potensi ancaman terhadap privasi mereka. Dengan semakin meluasnya penggunaan media sosial, sangat penting bagi masyarakat, terutama di Desa Nanti Agung, untuk memahami risiko dan tanggung jawab yang muncul dengan akses informasi yang semakin mudah. Meningkatkan kesadaran akan penggunaan yang bijak dan aman dapat membantu melindungi privasi serta keamanan data pribadi dari ancaman yang ada di dunia maya.

II. METODE KEGIATAN

Dalam pelaksanaannya menggunakan beberapa metode pelaksanaan sehingga kegiatan dapat berjalan dengan efektif, diantaranya adalah :

1. Metode Observasi

Menurut (Pujiyanto 2021), Observasi secara sederhana dapat diartikan sebagai proses mengamati suatu objek atau permasalahan. Oleh karena itu, metode observasi dapat diartikan sebagai metode pembelajaran di mana seseorang dapat mempelajari suatu objek atau permasalahan yang disampaikan melalui media atau lingkungan sekitar.

Observasi dilakukan dengan cara memantau apakah sasaran responden menggunakan media elektronik seperti smartphone. Proses ini memungkinkan tim sosialisasi untuk menetapkan responden sebagai unit analisis yang relevan. Penggunaan smartphone yang terhubung dengan internet menjadi faktor penting, karena hal ini menunjukkan bahwa responden memenuhi kriteria dan persyaratan yang telah ditetapkan untuk target. Dengan kata lain, responden yang menggunakan smartphone dianggap memenuhi syarat untuk memberikan data yang diperlukan pada fase berikutnya, memastikan bahwa data yang dikumpulkan

akan sesuai dengan target kegiatan atau sosialisasi yang diinginkan.

2. Metode Wawancara

Menurut (Syahnita 2021), Secara sederhana, wawancara dapat digambarkan sebagai suatu proses interaksi yang terjadi antara pewawancara dan narasumber melalui komunikasi langsung. Ini melibatkan percakapan secara tatap muka di mana pewawancara berupaya mendapatkan informasi dari narasumber. Dengan kata lain, wawancara adalah sebuah situasi di mana dua pihak terlibat dalam dialog langsung untuk mengungkapkan atau menyampaikan informasi yang relevan dengan tujuan tertentu.

Wawancara merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menggali informasi. Dalam praktiknya, teknik wawancara tidak terstruktur dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mendetail kepada responden untuk memperoleh informasi rinci mengenai kondisi mereka.

Wawancara tidak terstruktur digunakan ketika kegiatan atau wawancara merencanakan wawancara secara matang, namun tidak mengikuti format atau urutan pertanyaan yang tetap (Syahnita 2021).

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang semakin relevan dan sering diterapkan. Teknik ini melibatkan pencarian data historis melalui dokumen tertulis, gambar, atau artefak monumental, yang berperan sebagai sumber informasi (Nilamsari 2014). Dokumen dapat melengkapi metode lain seperti observasi dan wawancara, sehingga dapat memperkuat kredibilitas. Dokumentasi dilakukan dengan mengabadikan kegiatan melalui foto. Dengan melakukan pengambilan foto

terhadap setiap responden sebagai data sekunder yang dapat membantu memvalidasi data kegiatan yang telah dikumpulkan di lapangan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu program akademik di Universitas Muhammadiyah Bengkulu adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN). Program ini dirancang untuk memberikan mahasiswa pengalaman praktis dalam bekerja di tengah masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa dapat menyaksikan dan memahami berbagai masalah nyata yang dihadapi masyarakat, yang mungkin tidak mereka temui di lingkungan kelas. Program ini juga memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka peroleh selama perkuliahan dalam situasi nyata. Mereka dapat menguji teori-teori akademis dan melihat bagaimana ilmu tersebut dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.

Sosialisasi ini dilakukan di lingkungan MIN 01 Tebat Karai dan masyarakat Desa Nanti Agung dengan sasaran para guru dan masyarakat yang aktif menggunakan media sosial. Dari beberapa responden pernah mendapatkan pesan melalui Whatsapp ataupun SMS yang didalamnya berisikan link untuk mendownload atau link yang didalamnya kita harus mengisi data diri untuk terdaftar dalam undian dengan hadiah uang tunai ataupun barang berharga lainnya. Responden mengakui ketika mereka membuka link tersebut diharuskan mengisi data yang tertera dan data yang diisikan termasuk data yang penting seperti nama lengkap, nomor telepon, e-mail, alamat rumah, nomor NIK dan lainnya.

Dalam kegiatan sosialisasi ini pada saat proses wawancara secara langsung banyak masyarakat masih mempercayai pesan informasi tersebut dikarenakan mengatasnamakan instansi atau

perusahaan besar yang familiar di lingkungan masyarakat. Beberapa program yang berhasil dilakukan dalam melaksanakan sosialisasi sekaligus memberikan edukasi pada masyarakat sekitar, Khususnya di lingkungan MIN 01 Tebat Karai dan Desa Nanti Agung. Program tersebut seperti :

1. Sosialisasi Kemanan Data di Internet Kepada Dewan Guru

Dalam pelaksanaan sosialisasi pertama yang dilakukan di MIN 01 Tebat Karai, fokus utama adalah meningkatkan kesadaran tentang keamanan data digital di kalangan dewan guru. Guru memiliki peran penting sebagai pendidik yang tidak hanya mengajarkan siswa tentang pelajaran akademik, tetapi juga menjadi panutan dalam penerapan perilaku aman di internet. Oleh karena itu, mereka dipilih sebagai target sasaran awal untuk sosialisasi ini. Pemahaman yang baik dari guru mengenai keamanan data digital diharapkan dapat disebarluaskan kepada siswa dan komunitas sekolah secara lebih luas.



Gambar 1. Poster Sebagai Alat Sosialisasi.

Sosialisasi dilaksanakan dengan menggunakan poster sebagai media komunikasi visual. Poster yang digunakan berisi materi edukatif yang dirancang secara khusus dengan judul “5 Langkah Mudah Menjaga Keamanan Data Digital Anda!”. Desain poster ini dibuat sederhana, namun efektif untuk menyampaikan pesan utama tentang

langkah-langkah yang harus diambil untuk melindungi data pribadi. Poster sebagai media utama dipilih karena memiliki beberapa kelebihan, di antaranya adalah kemampuan untuk menyampaikan informasi secara visual dan singkat, sehingga mudah dipahami oleh berbagai kalangan termasuk guru yang memiliki kesibukan yang padat.

Penggunaan poster sebagai alat sosialisasi ini terbukti sangat efektif dalam menarik perhatian para peserta. Poster mengandung elemen visual yang kuat seperti ikon dan warna yang mencolok, serta tipografi yang mudah dibaca. Ini membuat materi yang disampaikan tidak hanya informatif tetapi juga menarik secara visual. Selain itu, poster berfungsi sebagai panduan praktis yang dapat digunakan oleh para guru kapan saja untuk mengingat kembali langkah-langkah penting dalam menjaga keamanan data digital mereka. Penggunaan poster juga memungkinkan pengulangan pesan tanpa memerlukan interaksi langsung yang terus-menerus, sehingga materi dapat terus diakses meski sosialisasi telah selesai.

Dalam poster tersebut, 5 langkah utama yang diajarkan mencakup:

- 1) Menggunakan kata sandi yang kuat dan unik Guru didorong untuk mengganti kata sandi secara rutin dan memastikan bahwa kata sandi yang digunakan untuk akun media sosial dan aplikasi sekolah berbeda.
- 2) Mengaktifkan otentikasi dua faktor (2FA) Dijelaskan bahwa 2FA menambah lapisan perlindungan ekstra pada akun mereka.
- 3) Hindari membuka tautan mencurigakan Guru diberikan contoh nyata dari kasus phishing yang telah merugikan banyak orang di Indonesia.
- 4) Perbarui perangkat lunak secara berkala Poster ini juga mengedukasi pentingnya

memperbarui aplikasi dan sistem operasi secara teratur untuk menutup celah keamanan.

- 5) Jaga informasi pribadi tetap privat
Pesan kunci adalah bahwa informasi seperti nomor induk kependudukan (NIK), alamat rumah, dan nomor telepon pribadi harus dijaga kerahasiaannya.

Selain hanya memberikan informasi teoretis, poster juga dilengkapi dengan ilustrasi yang menggambarkan situasi-situasi nyata di mana data pribadi bisa terancam, seperti saat mengklik tautan yang mencurigakan atau saat menggunakan Wi-Fi publik tanpa perlindungan. Hal ini membuat peserta sosialisasi lebih mudah memahami bagaimana setiap langkah harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari



Gambar 2. Sosialisasi pada Dewan Guru

Setelah sosialisasi dilakukan, tim mencatat perubahan yang cukup signifikan dalam perilaku para guru. Sebelumnya, mayoritas guru yang diwawancarai tidak menyadari betapa pentingnya menjaga keamanan data digital, terutama saat menggunakan perangkat pribadi untuk bekerja atau berkomunikasi dengan siswa dan orang tua melalui platform digital seperti WhatsApp. Banyak dari mereka secara terbuka berbagi informasi pribadi di grup obrolan atau media sosial tanpa mempertimbangkan risiko yang mungkin terjadi.

Namun, setelah sosialisasi, para guru mulai menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi tentang pentingnya menjaga

privasi data. Sebagai contoh, beberapa guru yang sebelumnya sering menerima pesan mencurigakan melalui SMS atau WhatsApp mulai lebih berhati-hati dalam membuka tautan yang tidak diketahui asal-usulnya. Sebelum sosialisasi, banyak di antara mereka tidak memahami bahwa tautan-tautan semacam ini sering kali merupakan jebakan phishing yang dirancang untuk mencuri informasi pribadi mereka.

Para guru juga mulai mengadopsi langkah-langkah keamanan digital yang lebih baik. Mereka secara aktif mengganti kata sandi akun-akun penting mereka dengan kombinasi kata sandi yang lebih kuat dan sulit ditebak. Selain itu, beberapa guru yang menggunakan platform media sosial untuk keperluan pengajaran atau komunikasi dengan orang tua siswa juga mulai mengaktifkan otentikasi dua faktor untuk melindungi akun mereka dari potensi peretasan.

Penggunaan poster sebagai media utama dalam sosialisasi ini terbukti mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya keamanan digital secara signifikan. Para guru tidak hanya memahami konsep-konsep abstrak mengenai keamanan digital, tetapi juga mendapatkan panduan praktis yang dapat mereka terapkan langsung. Dengan adanya perubahan perilaku ini, diharapkan para guru dapat menjadi agen perubahan yang membantu menyebarkan informasi tentang keamanan digital kepada siswa mereka serta komunitas sekolah yang lebih luas.

2. Sosialisasi Keamanan Data di Internet Kepada Masyarakat

Selain dewan guru kegiatan Sosialisasi dilanjutkan ke masyarakat sekitar Desa Nanti Agung. Dengan target sasaran masyarakat yang aktif menggunakan media sosial dan juga masyarakat yang berjualan secara online. Dalam pelaksanaan Sosialisasi kepada

masyarakat dilakuakn wawancara terlebih dahulu kepada setiap responden (informan) untuk mengetahui pemahaman mereka terkait kemanan data digital di internet. Untuk lebih jelasnya dilakukan penjelasan dan juga pemahaman berdasarkan alat bantu Sosialisasi ini yaitu poster.

Banyak dari mereka tidak menyadari bahwa ketika mereka memasukkan informasi tersebut secara terbuka di media sosial atau platform jual-beli, informasi tersebut berpotensi dimanfaatkan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Beberapa dari mereka bahkan pernah mengalami kejadian di mana data pribadi mereka digunakan untuk hal-hal yang tidak diinginkan, seperti menerima pesan phishing yang meminta mereka untuk memasukkan data lebih lanjut di tautan yang mencurigakan.



Gambar 3. Sosialisasi Pada Masyarakat.

Berdasarkan informasi yang diberikan dilapangan sebagian besar masyarakat masih kurang memahami tentang keamanan data digital mereka, namun ada beberapa yang sudah paham ketika penjelasan dan pemahaman melalui media Sosialisasi yaitu poster. Namun dala hal ini dalam upaya mencegah data pribadi adanya pemnfaatan data pribadi oleh orang yang tidak bertanggung jawab Sosialisasi juga tetap dilakukan dengan memberikan edukasi kepada masyarakat sekitar, tentang pengertian dan kemanan data digital dengan tujuan masyrakat dapat memahami dan mampu menerapkan materi yang diberikan. Selain itu penjelasan tentang data pribadi merupakan suatu hal yang

sangat privasi dan hanya boleh diketahui oleh penggunanya saja.

Untuk menanggapi kurangnya kesadaran ini, materi sosialisasi difokuskan pada penggunaan poster sebagai alat bantu utama dalam edukasi. Poster dianggap efektif karena sifatnya yang visual dan kemampuannya untuk menyampaikan informasi dengan cepat dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan masyarakat. Tidak hanya berfungsi sebagai panduan langsung tentang cara melindungi data pribadi, poster juga memberikan contoh-contoh konkret mengenai ancaman siber seperti phishing, peretasan akun, dan pencurian identitas.

Desain poster ini dibuat menarik dengan penggunaan warna-warna yang mencolok, ikon yang mudah dikenali, dan tipografi yang jelas agar dapat diakses oleh audiens dari berbagai tingkat pendidikan. Dalam kegiatan sosialisasi, poster tersebut menampilkan langkah-langkah praktis untuk melindungi informasi pribadi secara online, termasuk cara menghindari tautan mencurigakan, cara menggunakan kata sandi yang kuat, dan pentingnya memperbarui perangkat lunak secara berkala.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, sebagian besar masyarakat masih memiliki pemahaman yang rendah tentang konsep keamanan digital sebelum sosialisasi dilakukan. Hanya sebagian kecil dari masyarakat yang sebelumnya telah memahami pentingnya menjaga data pribadi mereka di dunia maya, seperti menghindari berbagi informasi sensitif secara terbuka di media sosial. Namun, setelah penjelasan dan sosialisasi menggunakan media poster, terlihat perubahan signifikan dalam pemahaman mereka mengenai topik tersebut.

Sebagai contoh, setelah sosialisasi dilakukan, beberapa masyarakat yang sebelumnya sering mengabaikan pesan

peringatan keamanan mulai menunjukkan sikap yang lebih waspada. Mereka menjadi lebih sadar akan risiko yang dihadapi, terutama ketika menggunakan aplikasi atau situs yang tidak terverifikasi. Masyarakat mulai mengidentifikasi perilaku yang berisiko, seperti menerima pesan SMS atau email dari sumber yang tidak dikenal yang meminta mereka untuk memberikan informasi pribadi. Banyak dari mereka yang akhirnya menyadari bahwa pesan-pesan tersebut mungkin merupakan upaya phishing yang berbahaya.

Selain itu, para pelaku usaha yang menggunakan media sosial untuk berjualan online mulai mengubah kebiasaan mereka dalam mempublikasikan informasi kontak dan alamat pribadi. Beberapa di antaranya mulai menggunakan metode yang lebih aman, seperti bertransaksi melalui platform yang terenkripsi atau menggunakan sistem pemesanan yang lebih aman untuk berkomunikasi dengan pelanggan. Sosialisasi ini tidak hanya meningkatkan kesadaran tentang keamanan digital, tetapi juga memberi masyarakat strategi praktis untuk melindungi data mereka dari ancaman siber.

Meskipun poster telah terbukti menjadi media yang efektif untuk menyampaikan informasi tentang keamanan data digital, tantangan terbesar dari sosialisasi ini adalah memastikan bahwa masyarakat benar-benar menginternalisasi dan mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Sosialisasi ini hanyalah langkah awal dalam membangun literasi digital yang lebih baik di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi program edukasi ini untuk dilakukan secara berkelanjutan, dengan menggunakan berbagai media dan metode yang beragam.

Masyarakat perlu diingatkan secara berkala tentang pentingnya keamanan data

digital, mengingat ancaman siber terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi. Poster sebagai media visual memang efektif, namun penggunaannya dapat diperkuat dengan pendekatan lain seperti penyuluhan langsung melalui diskusi kelompok atau bahkan penggunaan video tutorial interaktif yang menjelaskan lebih rinci tentang cara melindungi data pribadi secara online. Misalnya, penggunaan WhatsApp sebagai media sosialisasi dapat menjadi alternatif yang efisien mengingat banyaknya masyarakat yang mengandalkan aplikasi ini untuk komunikasi sehari-hari.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, program sosialisasi ini tidak hanya berhasil meningkatkan literasi digital di kalangan masyarakat, tetapi juga memberikan bukti bahwa edukasi yang konsisten dan relevan mampu mengurangi potensi risiko penyalahgunaan data pribadi. Dengan demikian, upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran akan keamanan digital di era teknologi yang terus berkembang sangat diperlukan.

Berdasarkan hasil sosialisasi ini, disarankan agar program-program edukasi tentang keamanan data pribadi terus dilakukan secara lebih luas dan berkelanjutan. Meskipun penggunaan poster terbukti efektif, variasi media edukasi seperti video tutorial, infografis interaktif, dan diskusi langsung di media sosial dapat memperkuat dampak edukasi. Video tutorial dapat menjelaskan cara melindungi data pribadi dengan lebih rinci dan interaktif, sedangkan infografis dapat memberikan informasi singkat yang mudah dipahami oleh audiens yang lebih luas. Penggunaan platform seperti WhatsApp dan Facebook juga dapat menjadi media yang efektif untuk memperluas jangkauan sosialisasi,

mengingat tingginya penggunaan media sosial di kalangan masyarakat pedesaan.

Selain itu, sangat penting untuk melibatkan berbagai lapisan masyarakat dalam sosialisasi ini, termasuk para pelaku usaha kecil dan menengah yang aktif menggunakan media sosial sebagai platform bisnis. Mereka juga rentan terhadap penyalahgunaan data pribadi dan perlu diberikan edukasi yang lebih spesifik mengenai cara melindungi data pelanggan serta menghindari potensi serangan siber yang dapat merugikan bisnis mereka. Sosialisasi juga dapat dilakukan melalui program-program literasi digital yang ditujukan bagi anak muda dan pelajar, mengingat mereka adalah pengguna media sosial yang paling aktif.

Kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah desa, dan komunitas lokal juga perlu diperkuat untuk memastikan program sosialisasi dapat berlangsung secara terus-menerus. Pemerintah desa dapat berperan aktif dalam menyediakan platform untuk diskusi dan sosialisasi secara berkala, misalnya melalui pertemuan desa atau kegiatan kelompok masyarakat. Lembaga pendidikan dapat berkontribusi dengan melibatkan siswa dan guru dalam penyebaran informasi serta melatih mereka untuk menjadi agen perubahan dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya keamanan data di era digital.

Sosialisasi yang berkelanjutan dan terarah tidak hanya akan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang risiko keamanan digital, tetapi juga membantu mengurangi kejahatan siber yang dapat merugikan individu maupun komunitas. Oleh karena itu, program ini harus menjadi bagian dari strategi jangka panjang untuk membangun masyarakat yang lebih sadar dan terliterasi digital. Penggunaan teknologi yang bertanggung jawab dan bijak harus diajarkan sejak dini, sehingga generasi mendatang dapat tumbuh dengan

pemahaman yang kuat tentang pentingnya menjaga data pribadi di dunia digital yang terus berkembang pesat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Nanti Agung yang telah memberikan izin dan dukungan penuh selama pelaksanaan kegiatan sosialisasi keamanan data digital di desa ini. Terima kasih juga disampaikan kepada para guru di MIN 01 Tebat Karai yang telah meluangkan waktu dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan edukasi ini.

Tidak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa KKN dari Universitas Muhammadiyah Bengkulu, khususnya kelompok KKN 39, yang telah bekerja sama dan berkontribusi dalam penyusunan program sosialisasi ini sehingga dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Erzed, Nixon Ir. "Keamanan di Internet." : 1-14.
- Firdaus, Indriana. 2022. "Upaya Perlindungan Hukum Hak Privasi Terhadap Data Pribadi dari Kejahatan Peretasan." *Jurnal Rechten: Riset Hukum dan Hak Asasi Manusia* 4(2): 23-31.
- Kurnia T., Setiawan A., dan Lusanjaya G. 2019. "Kesadaran Keamanan Privasi Masyarakat 5.0." *Journal of Accounting and Business Studies* 4(2): 3-14.
- Manurung, Joson, Agus Putra Emas Sihombing, dan Boyner Pandiangan. 2023. "Sosialisasi Dan Edukasi Tentang Keamanan Data Dan Privasi Di Era Digital Untuk Meningkatkan Kesadaran Dan Perlindungan Masyarakat." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nauli* 2(1): 1-7.

<https://ejournal.marqchainstitute.or.id/index.php/Nauli/article/view/103>.

Nilamsari, Natalina. 2014. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif." *Wacana* 8(2): 177–1828. <http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/>.

Pujiyanto, Hari. 2021. "Metode Observasi Lingkungan dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa MTs." *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik* 2(6): 749–54.

Setiawati, Titin, Nurlina Rahman, dan Vilya Dwi Agustini. 2021. "Pelatihan Literasi Media Digital dan Keamanan Data untuk Pelajar SMA Islam Al Fajar." *Journal of Servite* 3(2): 68.

Syahnita, Rini. 2021. "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title." *Modul Biokimia Materi Metabolisme Lemak, Daur Asam Sitrat, Fosforilasi Oksidatif Dan Jalur Pentosa Fosfat*: 6.

Wisnu Mubarak, Muhamad. 2023. "Sosialisasi Pentingnya Menjaga Keamanan Data Pribadi Dari Kejahatan Di Internet." *Maret* 1(4): 417–21. <https://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/AJP/index417>.